

SKRIPSI

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 PAREPARE**

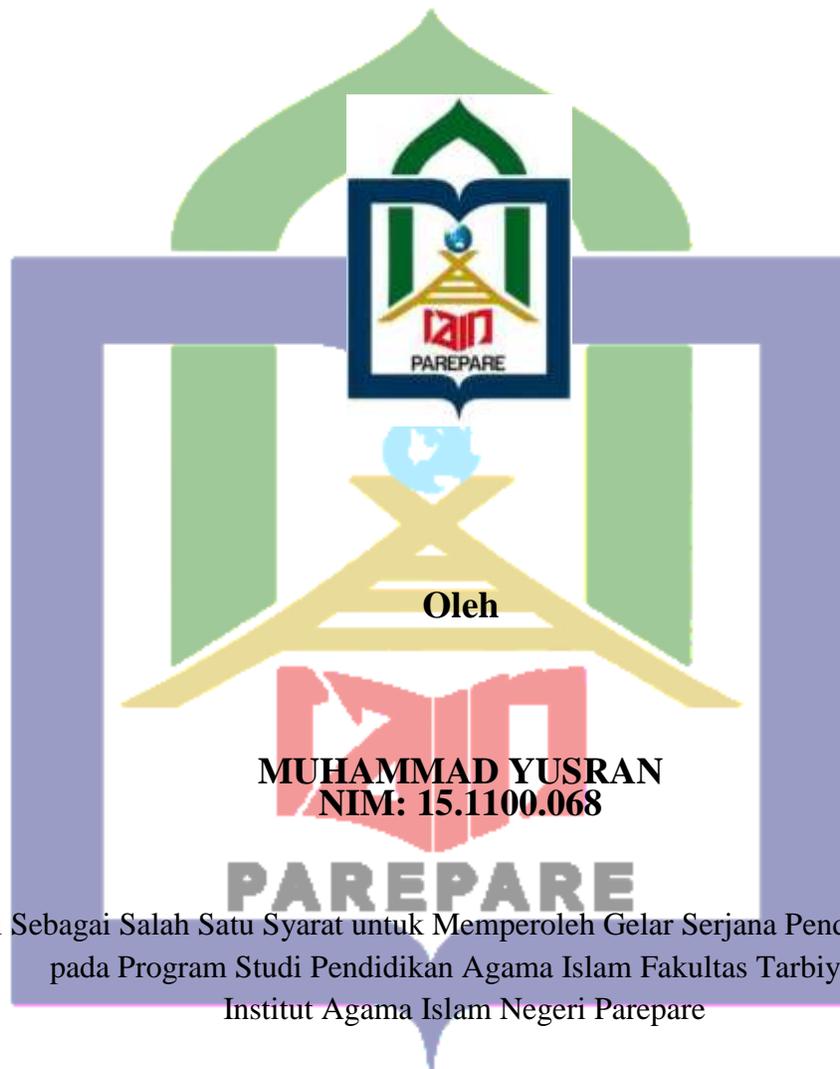


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

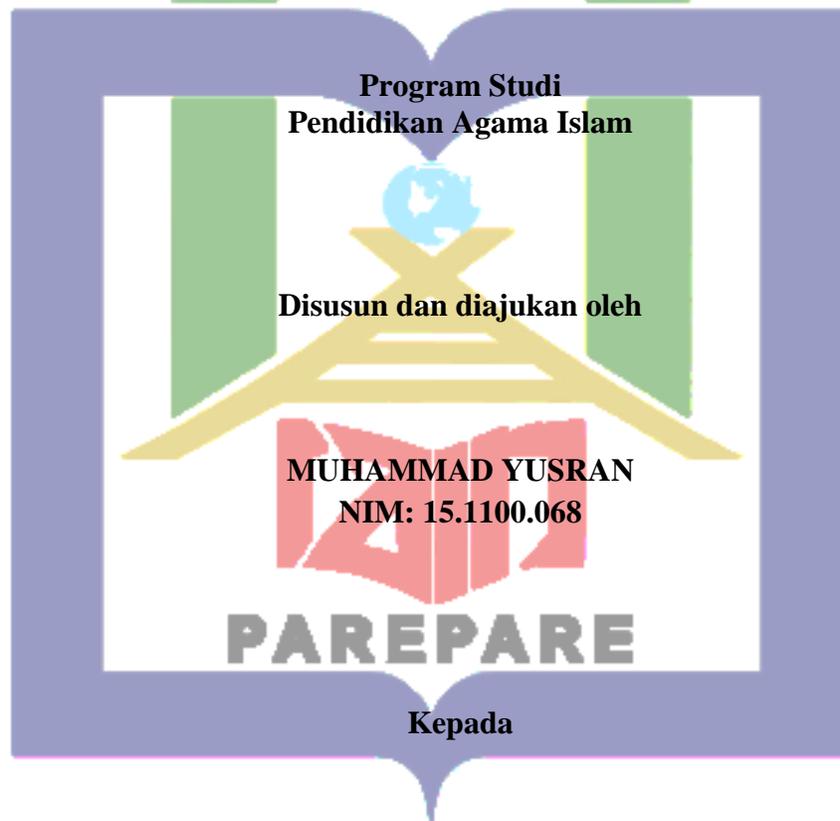
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



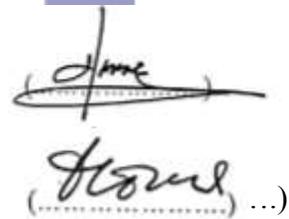
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusran
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP Negeri 1 Parepare.
NIM : 15.1100.068
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 319/In.39/FT/4/2019
Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP. : 195812311986032118
Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd.
NIP. : 196502202000031002



(.....) ...

DADEDAE

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
Nip. 19721216199903100



SKRIPSI

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP
NEGERI 1 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD YUSRAN
NIM: 15.1100.068

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 06 Februari 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP. : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd.
NIP. : 196502202000031002


Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002


Fakultas Tarbiyah
Dekan,
H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP Negeri 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusran

NIM : 15.1100.068

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 319/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 06 Februari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)

Dr. Firman, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Abu bakar juddah, M.Pd. (Anggota)

Drs. Amiruddin M, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar ‘Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah’ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw sebagai pedoman kita dalam melaksanakan kehidupan ini, yang telah di utus oleh Allah swt sebagai rahmatan lil alamin yang telah menerangi kesesatan kita dan yang telah memperjuangkan Islam sampai kepada kita sebagai rahmat yang tak terhingga dari Allah swt.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

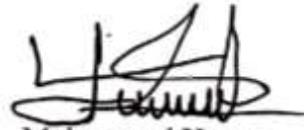
1. Lakko dan Nanning selaku orang tua saya yang telah mendidik dan membiayai sehingga kami dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi. Memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan saya, maka dari itu saya ucapkan terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud terima kasih saya.
2. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

3. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Dr. Firman, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 1 Parepare yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Sebagai penutup, untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga Allah saw membalas semua kebaikan pahala yang melimpah dan tak terbatas. Aamiin.

Parepare, 06 Februari 2020

Penulis,



Muhammad Yusran
15.1100.068



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Yusran

NIM : 15.1100.068

Tempat/ Tgl. Lahir : Tippulu, 12 Agustus 1996

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

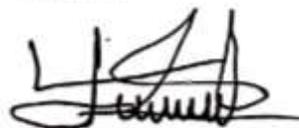
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Februari 2020

Penulis,



Muhammad Yusran
15.1100.068

ABSTRAK

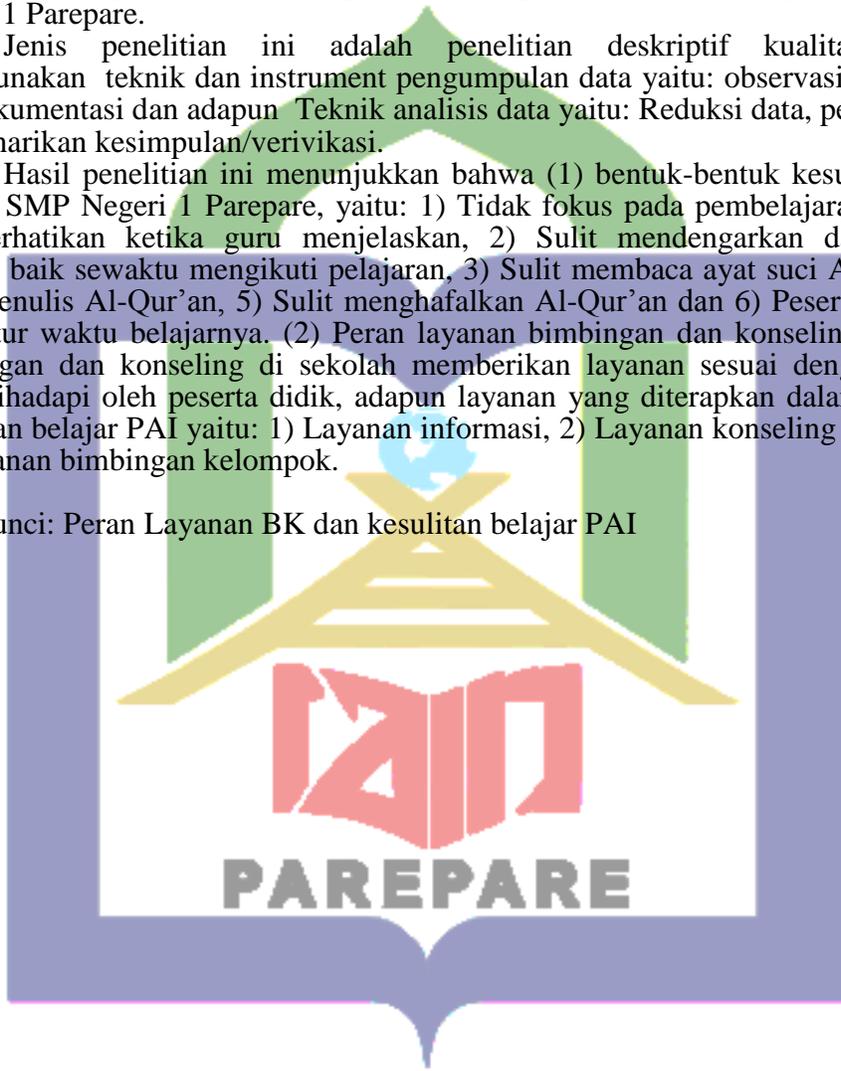
Muhammad Yusran. *Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Parepare.* (dibimbing oleh Hj. Hamdana dan Firman)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar PAI dan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI di SMP Negeri 1 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi dan adapun Teknik analisis data yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI di SMP Negeri 1 Parepare, yaitu: 1) Tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, 2) Sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran, 3) Sulit membaca ayat suci Al-Qur'an, 4) sulit menulis Al-Qur'an, 5) Sulit menghafalkan Al-Qur'an dan 6) Peserta didik sulit mengatur waktu belajarnya. (2) Peran layanan bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, adapun layanan yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar PAI yaitu: 1) Layanan informasi, 2) Layanan konseling individu dan 3) Layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Peran Layanan BK dan kesulitan belajar PAI



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling	14
2.2.3 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling	18

	2.2.4 Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	21
	2.2.5 Kesulitan Belajar Pendidikan Agama islam	23
	2.3 Tinjauan Konseptual	33
	2.4 Bagan kerangka Pikir	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	36
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	3.3 Fokus Penelitian	37
	3.4 Jenis dan Sumber Data	37
	3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	38
	3.6 Teknik Analisis Data	39
	3.7 Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1.1 Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam	44
	4.1.2 Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam	50
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	57
	5.2 Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.4	Kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Profil Sekolah
2	Penetapan Pembimbing
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
4	Surat Izin Penelitian
5	Instrumen Penelitian
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti
8	Dokumentasi
9	Biografi Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat semakin kompleks dan beragamnya masalah dan tingkat perkembangan peserta didik, yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor misalnya, faktor pembawaan sosial ekonomi keluarga, maupun faktor lingkungan, sehingga tidak jarang anak yang mengalami kesulitan belajar dan bahkan lebih banyak berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik. Pembahasan tentang kesulitan belajar sangatlah diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat sifat dikalangan peserta didik mengenai kesulitan mereka dalam menerima suatu pengetahuan terutama pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Proses pendidikan yang diselenggarakan oleh manusia dan untuk manusia, tidak selamanya berjalan optimal. Seringkali dalam proses tersebut peserta didik mengalami berbagai kesulitan, termasuk diantaranya kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam saat ini banyak mendapat masalah terutama pada pemberian dan penyampaian pelajaran, selain waktu jam pelajaran yang kurang, juga banyak hal yang membuat peserta didik sulit dalam mengikuti pelajaran seperti sulitnya bacatulis Al-Qur'an, menghafal surah pendek, sehingga peserta didik butuh pelayanan bimbingan dan konseling.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses dan upaya serta cara mendidikan ajaran-ajaran Agama Islam tersebut, agar menjadi anutan dan pandangan hidup seseorang. Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap orang-seorang atau pribadi, agar menjadi orang atau pribadi yang muslim.²

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dibekali dengan naluri agar menjadi pendidik yang baik dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Proses pendidikan yang diselenggarakan oleh manusia tidak selamanya optimal sering sekali peserta didik mengalami kesulitan termasuk di dalamnya kesulitan belajar yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

Keberadaan bimbingan dan konseling disekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Peranan bimbingan dan konseling di sekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal peserta didiknya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu.

Bimbingan dan konseling semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting, dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pembelajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif

²Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), h. 2.

akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa peserta didik harus diarahkan kepada kemampuan mental spritual yang lebih tinggi dan pembinaan akhlak mulia. Kemampuan mental spritual peserta didik khususnya para generasi mudah harus mendapatkan perhatian yang istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun Agama untuk dibina dan dikembangkan agar menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, spritual dan akhlak yang mulia.³

Dalam kondisi seperti inilah dirasakan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya. Dengan melalui program pelayanan bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik diharapkan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Peserta didik SMP Negeri 1 Parepare, dalam pegamatan awal peneliti dilapangan tampak bahwa mereka memiliki masalah yang berbeda-beda, antara lain seperti:

- 1) Sulit memahami materi pelajaran.
- 2) Sulit dalam baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Kurang aktif dalam pembelajaran.
- 4) Kurang perhatian dalam mengerjakan tugas

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2003), h. 1.

Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti beberapa masalah di atas memerlukan bantuan atau arahan dalam bentuk bimbingan dan konseling. Pengarahan seperti ini, sebenarnya tidak saja dilakukan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tapi juga hendaknya diberikan kepada peserta didik yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik SMP NEGERI 1 Parepare”, Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik SMP Negeri 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Peran layanan Bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik SMP Negeri 1 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

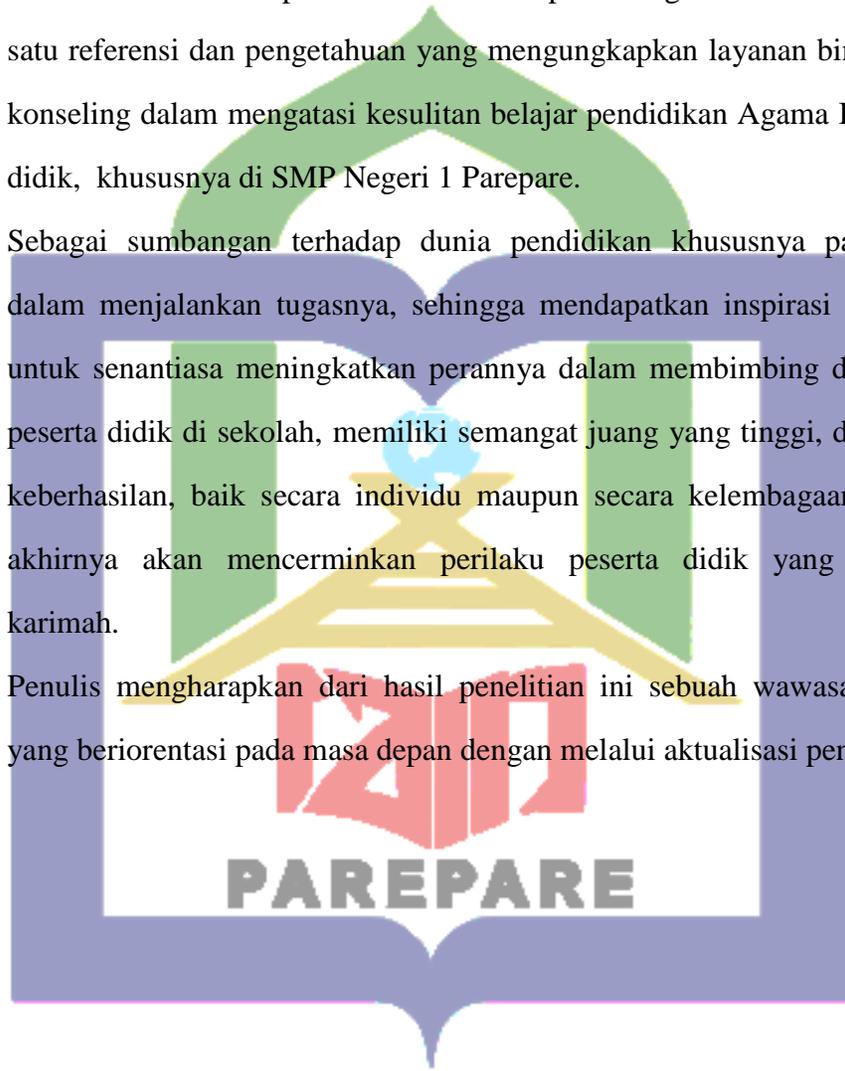
Penelitian ini membahas tentang peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik, khususnya di SMP NEGERI 1 Parepare. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Parepare.
- 1.3.2 Peran Layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Negeri 1 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat berguna untuk hal sebagai berikut :

- 1.4.1 Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi salah satu referensi dan pengetahuan yang mengungkapkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan Agama Islam peserta didik, khususnya di SMP Negeri 1 Parepare.
- 1.4.2 Sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya para konselor dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan inspirasi bagi mereka untuk senantiasa meningkatkan perannya dalam membimbing dan membina peserta didik di sekolah, memiliki semangat juang yang tinggi, dalam meraih keberhasilan, baik secara individu maupun secara kelembagaan yang pada akhirnya akan mencerminkan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 1.4.3 Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini sebuah wawasan tambahan yang berorientasi pada masa depan dengan melalui aktualisasi penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah didapat sebelumnya di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rustati pada tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami Dalam menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pinrang.*”¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Implementasi bimbingan dan konseling islami yang ada di SMK Negeri 2 Pinrang kabupaten Pinrang sudah terlaksana, meskipun belum sepenuhnya proses konseling yang dilakukan belum sepenuhnya terlaksana secara sistematis. Namun, dalam penerapan berbagai macam bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. Tujuan dari lembaga pendidikan pun dapat tercapai melalui bimbingan yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Bentuk kedisiplinan yang ada di SMK Negeri 2 Pinrang cukup bervariasi tergantung dari proses mereka mendapatkan bimbingan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ada peserta didik yang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah ada beberapa faktor, ada juga peserta didik yang meskipun memiliki banyak masalah tapi mereka mampu menyesuaikan dan disiplin dalam menaati peraturan yang ada. Tingkat kedisiplinan peserta didik banyak

¹Rustati, “*Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pinrang*” (Skripsi Sarjana; jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare 2015).

berpengaruh dari bimbingan yang mereka dapatkan, terutama dari bimbingan keluarga.

- c. Implementasi bimbingan dan konseling islami dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 2 Pinrang belum terlaksana dengan baik. Dalam implementasinya secara islami bimbingan dan konseling tersebut belum maksimal sesuai teori implementasi. Untuk selalu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik hanya ada beberapa bimbingan dan konseling islami yang dilakukan pihak pendidik yaitu: konsultasi dari pihak guru kepada orang tua siswa setiap waktu, guru BK selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya, Pembina OSIS yang selalu mengontrol sikap dan tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah, peran para wali kelas sebagai pengganti orang tua peserta didik, dan semua elemen di sekolah bertanggung jawab terhadap kedisiplinan peserta didik. Bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dikhususkan pada peningkatan kedisiplinan peserta didik, karena sekolah tersebut sudah menyanggah ISQ, sehingga kedisiplinan peserta didik yang menjadi prioritas utama.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Arniati pada tahun 2018, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Gangguan Emosional Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang”,² Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa:

- a. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MA DDI Kanang dimana peserta didik diharapkan dapat mengubah sikap mereka

²Arniati, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Gangguan Emosional Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab: Parepare, 2018)

menjadi lebih baik. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan bimbingan baik secara langsung seperti bimbingan individu maupun bimbingan kelompok, bentuk-bentuk pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan tingkat permasalahan yang dihadapi peserta didik.

- b. Gambaran gangguan emosional yang dialami peserta didik di MA DDI Kanang yaitu sulit dalam penyesuaian dirinya sendiri, emosi yang dialami peserta didik seperti takut yang berlebihan, suka mengganggu temannya, suka menyendiri di dalam kelas, tertutup dengan teman-temannya serta tidak adanya motivasi belajar.
- c. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional yang dihadapi peserta didik di MA DDi Kanang yaitu Guru bimbingan dan konseling tidak langsung memanggil peserta didik yang bermasalah. Akan tetapi, guru mencari tahu latar belakang penyebab peserta didik mengalami gangguan emosional tersebut. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan yang tidak hanya berupa bimbingan kelompok tetapi juga memberikan bimbingan individu untuk mengetahui lebih dalam masalah yang dihadapi peserta didik termasuk masalah privasi yang tidak boleh orang lain ketahui. Selain pemberian bimbingan Guru BK juga memberikan Pembina diluar sekolah diantaranya pemberian bimbingan mengaji dan training Dakwah agar peserta didik tetap terkontrol diluar jam bimbingan.

Tinjauan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dapat dibedakan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari peneliti sebelumnya. Adapun yang menjadi objek masalah yang akan diteliti yaitu berfokus pada peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengetian Bimbingan dan Konseling

Untuk memahami lebih mendalam tentang bimbingan dan konseling di sekolah, perlu terlebih dahulu di pahami apa bimbingan dan konseling itu. Karena akan dijumpai pengertian yang berbeda mengenai bimbingan dan konseling. Namun pada hakikatnya mempunyai makna yang sama, yaitu bantuan yang diberikan kepada individu/seseorang untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan merupakan salah satu bidang program dari pendidikan dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari³.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴

Pengertian ini menunjukkan bahwa bimbingan merupakan suatu upaya/kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam lingkungan hidupnya sehingga orang tersebut mampu mengatasinya sendiri. Dengan demikian upaya yang dilakukan tersebut dalam bentuk bimbingan dan konseling pada prinsipnya mengandung nilai-

³Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

⁴Hellen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 5.

nilai ajakan dan arahan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt Q.S An-nahl, ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dari dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁶

Pemberian bimbingan dapat dilakukan dengan berbagai cara, serta menggunakan berbagai saluran dan bahan yang ada. Salah satu cara yang bisa dipakai, misalnya mereka diberikan kesempatan untuk membaca dan menelaah sebuah buku tentang sopan santun, tata tertib disiplin, cara belajar yang efektif, sehingga setiap individu dapat berusaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (peserta didik/klien) yang dirasa bermasalah dengan harapan peserta

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ciputat: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 421.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 19.

didik/klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Meskipun berbagai pandangan para ahli dalam memberikan pengertian bimbingan, namun dapat dipahami bahwa pada prinsipnya bimbingan adalah suatu usaha melalui proses pemberian bantuan kepada individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang membutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga mereka dapat berbuat secara mandiri sekaligus dapat bermanfaat baik terhadap dirinya sendiri terlebih lagi kepada masyarakat dan lingkungannya.

Bimbingan tersebut hendaknya merupakan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakatnya, minatnya, kecakapannya, kemampuannya dan semacamnya), sehingga ia sanggup memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatife agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Mengenai konsep konseling, dalam bahasa Indonesia diartikan dengan *konseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasehat.⁷

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *consellium* yang berarti ‘dengan’ atau ‘bersama’ yang dirangkai dengan ‘menerima’ atau ‘memahami’, sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon*, istilah konseling berasal dari *sellam* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁸

Konseling merupakan kegiatan dimana semua fakta di kumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.⁹

Menurut Rogers, megartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain ‘klien’, agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.¹⁰

Dengan membandingkan pengertian konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan konselor kepada klien untuk memecahkan masalah dalam hidupnya, agar klien dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

⁷Hellen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 9

⁸Priyanto & Erman Anty E, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 99

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 7.

¹⁰Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana 2011), h. 2.

Moh Surya dalam Sukardi menyatakan bahwa Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Sedangkan Prayitno, mengemukakan bahwa konseling merupakan pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku¹¹. Oleh karena itu, konseling merupakan bentuk khusus dari usaha bimbingan, melalui layanan yang diberikan oleh penyuluh kepada seseorang secara perorangan. Orang yang diberi konseling itu bisanya disebut klien atau konseling. Dengan demikian, konseling berlangsung dalam suasana pertemuan antara penyuluh dan klien (timbal balik) untuk mengusahakan pemecahan masalah yang dialami oleh klien. Usaha yang dilakukan hendaknya merupakan usaha yang mengandung unsur-unsur keseimbangan dan sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien; dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

¹¹Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 21.

Dengan memperhatikan pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, dapat dipahami bahwa hendaknya usaha bimbingan dan konseling tersebut tidak dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh tenaga yang terlatih dalam hal ini bimbingan dan konseling. Keahlian yang dibutuhkan dalam bidang bimbingan dan konseling ini adalah mencakup pengetahuan, keterampilan sikap dan pandangan yang disertai dengan kematangan pribadi dan kemampuan yang kuat untuk melakukan bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling pada prinsipnya adalah suatu proses bantuan, bimbingan dan arahan melalui wawancara konseling kepada individu yang sedang menjalani suatu masalah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk teknik pelayanan bimbingan yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka antara konselor dengan klien, sekaligus memberikan gambaran terhadap potensi yang dimiliki setiap individu dan langkah-langkah strategis yang diupayakan, sehingga klien mampu memahami potensi yang dimiliki serta mampu mengatasi masalah dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pada bagian terdahulu telah diuraikan tentang bimbingan dan konseling, yang pada prinsipnya dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan dan arahan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien untuk

mengatasi dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi klien/individu. Secara sederhana bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk mengarahkan seseorang atau klien menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi baik dalam bentuk psikologis, sosial, spiritual dan moral, sehingga orang tersebut dapat mengatasi masalahnya memperoleh identitas dirinya sebagai landasan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam keseluruhan kehidupan pribadinya.

Dengan demikian, secara realitas betapa banyaknya kesulitan dan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik dalam pertumbuhannya. Terutama di era sekarang ini, keadaan masyarakat semakin kompleks, sebagai dampak dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terjadi menghadapi kompetitif, sering terjadi keluhan-keluhan yang mengatakan lulusan sekolah sekarang banyak yang tidak dapat bekerja, jumlah pengangguran lulusan sekolah semakin bertambah, semakin merosotnya moral pelajar dan sebagainya. Hal ini semua menunjukkan betapa banyaknya pelayanan dan bantuan yang harus diberikan oleh guru-guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan bimbingan, diperlukan adanya hubungan saling mengerti dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan

orang tua, peserta didik, masyarakat terkait serta lembaga-lembaga sosial, organisasi masyarakat dan sebagainya.

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh sebab itu, layanan bimbingan dan konseling mengembangkan fungsi-fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.
5. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
8. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
9. Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan sangat menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam proses pembelajaran, akan tetapi bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dalam lingkungan sekolah.

¹²Fenti Hikmawati, M.Si, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 16-18.

2.2.3 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling

Pedoman bimbingan dan konseling mencakup komponen-komponen berikut ini:

2.2.3.1 Jenis Layanan meliputi:

1. Layanan orientasi, yaitu tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.
2. Layanan informasi, yaitu usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.
3. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.
4. Layanan penguasaan konten, yaitu suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
5. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi.
6. Layanan bimbingan kelompok, yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.
7. Layanan konseling kelompok, yaitu sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh

masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

8. Layanan konsultasi, yaitu layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsultasi) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
9. Layanan mediasi, yaitu layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.¹³

2.2.3.2 Kegiatan pendukung Layanan meliputi:

1. Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrument, baik tes maupun non-tes.
2. Himpunan data yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia
3. Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan, yang bersifat terbatas atau tertutup.

¹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 141-195.

4. Kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau anggota keluarganya.
5. Tampilan kepustakaan yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar dan karir/jabatan.
6. Alih tangan kasus yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik kepihak lain sesuai keahlian dan kewenangan ahli yang dimaksud.¹⁴

2.2.3.3 Format layanan meliputi:

1. Individual yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
3. Klasikal yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.
4. Lapangan yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau lapangan.
5. Pendekatan khusus/kolaboratif yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

¹⁴Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 45-46.

6. Jarak jauh yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui media dan atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.¹⁵

Sejalan dengan program layanan, bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

1. Mewujudkan potensi diri pribadinya secara optimal, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun masyarakat.
2. Menyesuaikan diri pribadinya dengan tuntutan lingkungan disekitarnya.
3. Memecahkan persoalan pribadi baik yang bersifat akademik maupun non akademik yang dihadapi secara realistis.
4. Mengambil keputusan-keputusan mengenai berbagai pilihan alternative pemecahan masalah secara rasional.
5. Melaksanakan keputusan secara konkrit dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah di tetapkan
6. Menyusun rencana pribadi untuk masa depan lebih baik.¹⁶

2.2.4 Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Sejumlah prinsip mendasari gerak dan langkah penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling prinsip ini berkaitan dengan tujuan, sasaran layanan, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta berbagai aspek operasional pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam layanan bimbingan konseling perlu diperhatikan sejumlah prinsip yaitu:

¹⁵Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling*, h. 46.

¹⁶Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), h. 41-42.

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan:
 - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
 - b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
2. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
 - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik .

- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri¹⁷.

2.2.5 Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan sangat penting dalam pembangunan moral bangsa dan sangat berperan sekali dalam membentuk

¹⁷Hellen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 64-65.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu masalah yang sering terjadi dialami oleh peserta didik, bahkan suatu hal yang tidak dapat dihindari atas terjadinya masalah tersebut. Mungkin saja disadari dan mungkin pula tidak disadari oleh peserta didik yang mengalaminya. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menjadi masalah bagi dirinya karena menghadapi kesulitan hambatan dalam proses pencapaian kesuksesan dalam proses pembelajaran terlihat pada proses belajar mengajar yang kurang memadai.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. “Dalam keadaan itulah disebut dengan ‘Kesulitan belajar’. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam mencapai suatu tujuan belajar yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku yang mengakibatkan hasil yang dicapai itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya tidak mampu peserta didik dalam menghafal dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Defenisi kedua tentang kesulitan belajar adalah dalam proses belajar mengajar guru/pendidik sering menghadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, adanya peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan lain sebagainya.

Pada umumnya kesulitan belajar menunjukkan sikap kecerdasan di atas rata-rata, memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran seperti mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam atau mata pelajaran yang lainnya, tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan tingkat kesulitan belajarnya, serta menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah. Jadi kesulitan belajar yang di alami peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa defenisi di atas dapat diambil pengertian bahwa, kesulitan belajar adalah tingkah laku belajar dikalangan, dimana peserta didik itu tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang disebabkan dengan berbagai macam hambatan dan gangguan yang dapat dilihat dari berbagai tingkah laku yang terlihat dari peserta didik.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku peserta didik. Beberapa gejala sebagai pertanda kesulitan belajar misalnya:

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- b. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawan dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain.
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.¹⁸

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi

¹⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 94.

prestasinya dalam belajar (di bawa rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterimadari keluarganya.

2.2.5.1 Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar dapat di kelompokkan menjadi empat macam:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar yaitu ada yang berat dan ada yang sedang maksudnya yang berat yaitu tidak memahami atau tidak mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru dengan kata lain susah dalam mencerna pembelajaran. sedangkan yang sedang ada yang di pahami sebagian pelajaran yang di sampaikan oleh guru.
2. Dilihat dari bidang studi di pelajari yaitu ada yang sebagian bidang studi dan adapula yang keseluruhan bidang studi maksudnya ada yang memahami seluruh bidang studi yang di sampaikan oleh guru dan juga yang hanya sebagian saja yang di ketahui dari berbagai bidang studi.
3. Dilihat dari sikap kesulitannya yaitu ada yang sifat permanen atau menetap dan adapula yang sifatnya hanya sementara, maksudnya kesulitan permanen yaitu suatu kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa yang membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mengubahnya atau mengatasi kesulitan tersebut dikarenakan adanya kebiasaan yang dimilikinya, sedangkan yang sementara tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk memperbaikinya.
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya yaitu ada yang karna faktor itelegensi atau pengetahuan yang dimiliki serta kuatnya mencerna suatu pembelajaran dan adapun

dari faktor yang nonintelengensi yaitu lambatnya dalam mencerna pembelajaran atau pengetahuan yang di sampaikan oleh guru atau yang diajarkannya.¹⁹

2.2.5.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya nampak jelas dari menurunnya kinerja akademik peserta didik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal peserta didik yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar peserta didik. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini:

1. Faktor interenal peserta didik

a. Sebab yang bersifat fisik

1. Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak.

2. Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respons pelajaran

¹⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 231.

berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya.

3. Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan dua yaitu : cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor dan cacat tubuh yang tetap seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

b. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani.

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Faktor rohani meliputi yaitu: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

2. Faktor orang tua.

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

b. Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh dan memanjakan.

c. Bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap

orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak.

d. Suasana keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpah kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

e. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam yaitu:

1. Ekonomi yang kurang/miskin. Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik.
2. Ekonomi yang berlebihan/kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak besenang-senang.

3. Faktor sekolah

a. Guru

PGuru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, hubungan guru dengan murid kurang

baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampu anak, guru tidak memiliki kecakapan.

b. Alat

Alat pelajaran kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

c. Kondisi gedung

Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti, ruangan harus bersih, berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan dan sinar dapat menerangi ruangan

d. Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya: bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang dan adanya pendataan materi. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e. Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial

a. Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita.

b. Lingkungan sosial

1. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia

akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

2. Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
3. Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.²⁰

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah Psikologi pendidikan mengatakan bahwa di antara faktor-faktor yang dapat di pandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas: *pertama*, Disleksia (*dyslexia*) yakni ketidakmampuan belajar membaca. *Kedua*, disgrafia (*dysgraphia*) yakni ketidakmampuan belajar menulis. *Ketiga*, diskalkulia (*dyscalculia*) yakni ketidakmampuan belajar matematika.²¹

Faktor penyebab munculnya kesulitan belajar seperti yang dijelaskan di atas merupakan faktor yang timbul dari diri peserta didik dan dari keadaan luar peserta didik. Penyebab munculnya kesulitan belajar secara umum yang biasa dialami oleh peserta didik biasanya disebabkan menumpuknya pelajaran dan ketidak mampuan peserta didik dalam mengatur waktu, kemampuan dalam membaca dan mengetahui pelajaran yang harus diutamakan itu lemah, serta peserta didik tidak mampu

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 78-93.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Raja Grafindo Pesada, 2009), h. 186.

berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan yang paling penting ialah rasa ketidak sukaan terhadap beberapa materi pelajaran dan komunikasi yang buruk dengan guru yang bersangkutan.

Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang termuat dalam proses pembelajaran baik itu dari guru dan peserta didik apabila mengalami ketidak sesuaian dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik dan diketahui bahwa hal inilah yang menyebabkan peserta didik kehilangan waktu dan kesempatan dalam menguasai suatu pelajaran, ketika peserta didik harus berpindah dari suatu pelajaran ke pelajaran lain.

2.2.5.3 Cara mengenal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajar menurun drastis.²²

Dari semua gejala yang tampak itu guru bisa menginter-pretasi atau memprediksi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Peran Layanan BK

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga peserta didik sanggup mengerahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan konselor.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 212.

2.3.2 Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

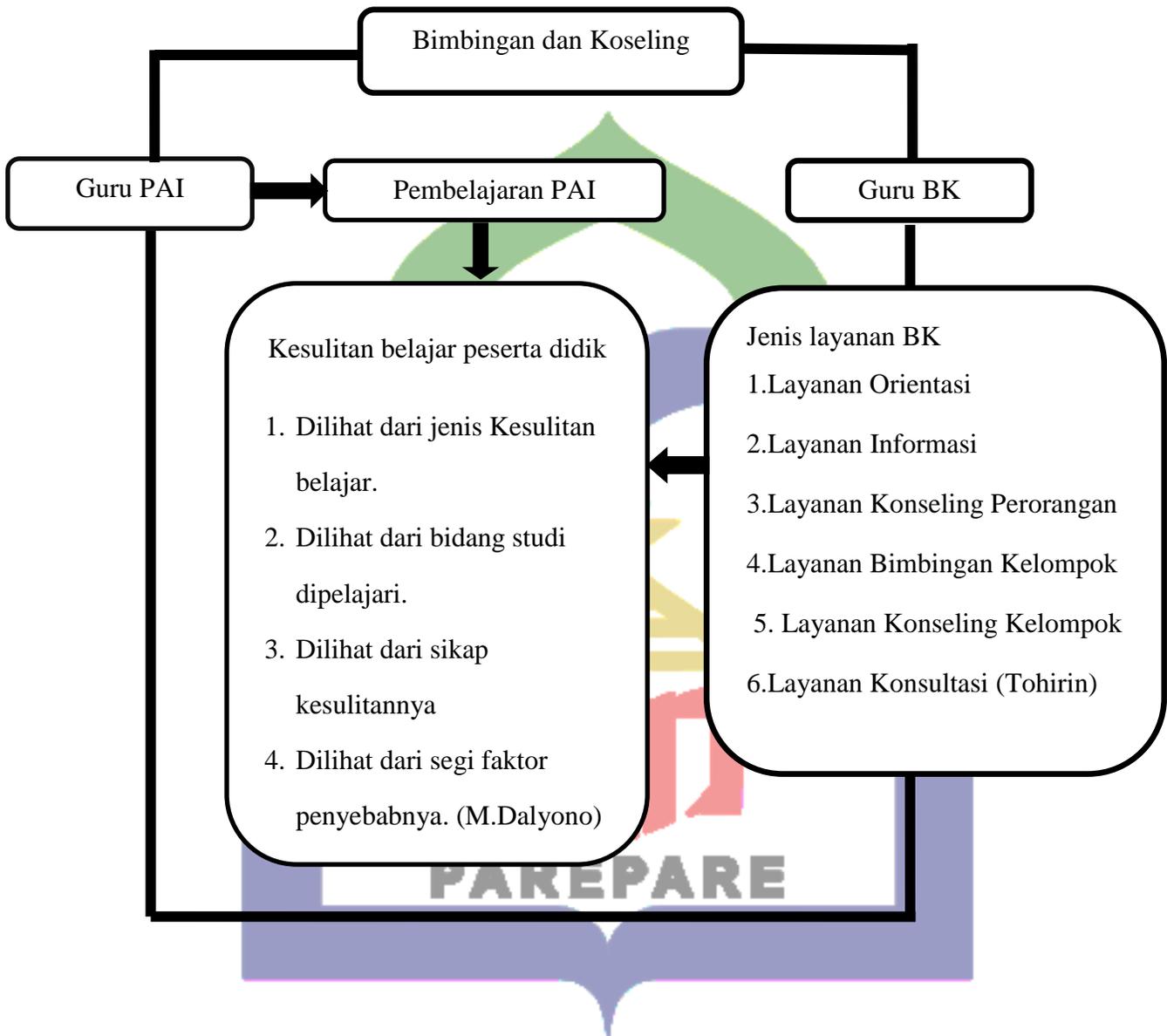
Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dari hasil penelitian yang relevan.²³

Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (*construct logis*) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah.

Kesulitan belajar peserta didik merupakan proses belajar yang ditandai dengan kesukaran/hambatan tertentu. Oleh karena itu, dengan keberadaan bimbingan dan konseling diharapkan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam hal belajar maupun dalam menghadapi berbagai masalah yang berdampak pada kesulitan belajar peserta didik, jenis masalah atau kasus kesulitan pelajarannya, faktor penyebab kesulitan belajarnya dan perkiraan tentang kemungkinan masalah tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru bidang studi, konselor, kepala sekolah atau ahli yang berwenang menangani masalah tersebut.

²³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.

Gambar.1: Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.¹

Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 80-81.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, di mulai bulan Oktober-November.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI Peserta didik SMP Negeri 1 Parepare. Berfokus pada masalah peran layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar PAI yang dihadapi Peserta didik itu sendiri, sehingga mereka dapat keluar dari problematika belajar yang dihadapinya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang ditelusuri adalah data lapangan sebagai data primer dan data kepustakaan atau dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian sebagai data sekunder.

Data primer diperoleh dari lapangan secara langsung, yaitu dari peserta didik, guru PAI, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Parepare. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti di sekolah, sumber kepustakaan berupa buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan fokus yang diteliti.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta sistematis.² Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian observasi dalam penelitian diarahkan kepada layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Parepare dan hal-hal yang terkait dengan kesulitan belajar PAI yang dihadapi oleh peserta didik.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban. Adapun wawancara dimaksud untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan cara terstruktur dan non struktur, misalnya kepala sekolah, guru BK dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan guru Pendidikan Agama Islam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu termasuk pengumpulan data yang berkenan dengan catatan atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. h. 143.

Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah dokumen-dokumen penyelenggaraan BK sebagai data dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data Kualitatif bersifat Induktif yaitu Analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman Analisis terdiri tiga alur kegiatan yaitu:

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis dalam kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk Keperluan Kredibilitas digunakan triangulasi pengecekan anggota dan diskusi dengan teman sejawat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber, data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menguji kebenaran data tertentu dengan informasi lain. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lapangan.

3.7.2 Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor internal dan eksternal guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405-412.

3.7.3 Kepastian (*Comfirmability*)

Comfirmability adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan audit (*audittrail*). Untuk memenuhi penelusuran dan pelacakan audit ini, penelitian menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data/bahan, hasil analisis, dan catatan tentang proses penyelenggaraan penelitian.⁴

Dengan ketiga uji keabsahan data tersebut yang akan menuntun jalannya peneliti mengikuti derajat kepercayaan, ketergantungan, dan uji kepastian pedoman bagaimana akan dijalankannya menjadi seutuhnya.



⁴Muhammad Tholchah Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Cet. III; Februari: Visipress Media, 2009), h. 185-186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik yang berkembang menuju kedewasaan. Bimbingan merupakan suatu proses bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara terusmenerus, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bantuan ini sangat perlu dilakukan di sekolah, agar peserta didik dapat mencapai perkembangan sebaik mungkin.

Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan selalu berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan objek yang dipelajari manusia. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sub sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Untuk itu, PAI sebagai komponen tersendiri bertujuan sangat esensial untuk membentuk struktur kepribadian manusia dan terbentuknya kepribadian yang baik.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam anak tidak akan langsung biasa atau paham dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses yang sangat panjang dan memerlukan dukungan dari lembaga pendidik, baik pendidik melalui jalur formal maupun non formal. Dalam melaksanakan pendidikan suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai orang tua tidak mungkin masyarakat yang senantiasa berkembang maju, maka kenyataan hidup ini telah membuka peluang pada para

pendidik untuk turun serta memikul tanggung jawab pendidikan. Banyak sekali yang telah berubah dari diri pada peserta didik kita karena banyaknya suatu pergaulan yang keluar dari konteks islam.

Proses bimbingan belajar digunakan sebagai tahap pembelajaran untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan hasil yang bagus dan upaya pengelola untuk memberikan pelaksanaan pendidik pada tingkat sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun bimbingan ini dapat digunakan untuk memenuhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa realitas pendidikan di tanah air sangat beragam, baik itu sarana-prasarana pendidik, sumber daya guru dan *school leadership*.

Aktifitas belajar bagi peserta didik, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Untuk mencapai hal itu ada beberapa yang perlu diketahui yaitu memahami bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI yang dihadapi oleh peserta didik dan memahami peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar PAI. Hal tersebut akan penulis uraikan pada pembahasan berikut ini:

4.1.1 Bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI di SMP Negeri 1 Parepare

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Kesulitan belajar PAI merupakan segala hal yang biasa menghambat, menghalangi proses belajar mengajar atau suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.¹

Dengan demikian kesulitan belajar adalah suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, sehingga anak kurang cepat dalam mengembangkan prestasi belajarnya. Pentingnya memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik itu sebab termanifestasi dalam berbagai macam gejala yang dialami peserta didik, misalnya menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukan tingkah laku yang berkelainan, Kondisi seperti ini ternyata berimplikasi negatif terhadap peserta didik itu sendiri.

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. Ada yang berat.
 - b. Ada yang sedang.
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari:
 - a. Ada yang sebagian mata pelajaran.
 - b. Ada yang sifatnya sementara.

¹Muhammad Nasir S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 7 November 2019.

3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a. Ada yang sifatnya menetap.
 - b. Ada yang sifatnya sementara.
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a. Ada yang karena faktor inteligensi.
 - b. Ada yang karena faktor non-inteligensi.²

Ber macam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar PAI di SMP Negeri 1 Parepare sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan yang menyebabkan mereka tidak bisa berfikir jernih atau tidak serius untuk mengikuti pembelajaran, terkadang peserta didik bercerita ketika guru menjelaskan dan bermain handphone pada saat proses pembelajaran, konsentrasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena tanpa konsentrasi peserta didik tidak mampu memahami pelajaran dengan baik.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 201.

2. Peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran.

Kegiatan mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru adalah salah satu kewajiban peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang sering di jumpai peserta didik yang mempunyai tanggapan yang kurang positif dalam arti kurang peduli untuk mendengarkan apa lagi mencatat materi yang di berikan oleh guru dan sering juga di temukan peserta didik main-main pada saat guru menerangkan dia tidak mendengar dan mencatat. Peserta didik tidak mendengar dan mencatat dalam materi yang diberikan guru ini berarti perlu adanya upaya pembinaan, bimbingan yang dapat menjadi solusi agar peserta didik rajin mencatat dan tidak main-main di kelas lagi.

3. Sulit membaca ayat suci Al-Qur'an

Dengan semakin meningkatnya perkembangan zaman anak-anak terkadang tidak memperhatikan lagi untuk belajar membaca Al-Qur'an atau belajar tajwid-tajwid bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar serta pengaruh orang tua yang tidak memberi perhatian kepada anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

4. Sulit menulis Al-Qur'an

Telah diketahui huruf-huruf Al-Qur'an berawal dari alif dan diakhiri dengan Ya' yang bernama huruf hijaiyah. Didalam belajar penulisan Al-Qur'an sering kali didapatkan kesulitan karena huruf Al-Qur'an berbeda dengan huruf latin dan huruf-huruf lainnya.

5. Sulit menghafalkan Al-Qur'an

Ada beberapa peserta didik di sekolah mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an karena disebabkan kurang sering mungulang-ulang

hapalan dan memperdengrkan hapalannya, terlalu banyak memikirkan urusan duniawi hal ini membuat hati bergantung kepadanya, sehingga tidak dapat menghapalkan dengan mudah dan banyak berbuat dosa hal tersebut akan membuat orang mudah melupakan Al-Qur'an dan membuat hati buta dari mengingat Al-Qur'an dan menghapalkannya.

6. Peserta didik sulit mengatur waktu belajarnya.

Masalah pengaturan waktu belajar menjadi persoalan bagi peserta didik, sebagian peserta didik tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya untuk dipakai belajar dan beribadah, terbuang dengan percuma, misalnya peserta didik diperintahkan pergi shalat dhuha kadang peserta didik tidak pergi dan terkadang sudah masuk waktu belajar peserta didik mengabaikannya ada yang masih main-main pada saat bel sudah bunyi.³

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik beranekaragam, ada yang tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran, Sulit membaca ayat suci Al-Qur'an, Sulit menulis Al-Qur'an, sulit menghapalkan Al-Qur'an dan Peserta didik sulit mengatur waktu belajarnya. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam.

Ada beberapa kriteria untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar:

1. Siswa dikatakan gagal apabila, dalam waktu tertentu tidak mencapai ukuran keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam belajar tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh orang dewasa atau guru.

³Muhammad Nasir S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 7 November 2019.

2. Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
3. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
4. Siswa menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, mudah terganggu, murung, pemarah, bingung, cemberut kurang gembira, selalu sedih, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, dan lain sebagainya.⁴

Hasil wawancara dengan Guru PAI tentang cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar:

Adapun cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti tidak fokus pada pembelajaran, terkadang peserta didik main handphone, bercerita sama temannya, ketika guru menjelaskan dan tidak mencatat pembelajaran, ketika diperintahkan membaca Al-Qur'an terkadang ada yang tidak lancar, disuruh menulis ayat Al-Qur'an terkadang ditulis satupersatu, terkadang juga peserta didik diberikan tugas hapalan setelah disuruh menghafalkannya tidak bisa dan berbagai macam alasan dan menunjukkan prestasi yang rendah⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar PAI itu menunjukkan tingkah laku yang berlainan itu dapat dilihat secara langsung dan mendapatkan juga hasil yang rendah.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (norma) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 89.

⁵Muhammad Nasir S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 7 November 2019.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau presentasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) peserta didik seperti kesulitan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, sering maling dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yakni:

1. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri.
2. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.⁶

Hasil wawancara dengan Guru PAI tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar:

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu peserta didik sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena adanya faktor kemalasan untuk belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor selanjutnya adanya gangguan dari teman, kadang peserta didik mengajak temannya berbicara pada saat proses belajar berlangsung, jadi siswa sulit memahami yang dijelaskan oleh guru. Faktor selanjutnya Handphone kadang ada peserta didik ketika belajar berlangsung membuka secara sembunyi-sembunyi handphonenya padahal guru menjelaskan. Faktor penyebab yang lain yaitu peserta didik juga memiliki kesulitan belajar karena diakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga dapat mempengaruhi pembelajarannya dan ada juga orang tua peserta didik bercerai, sehingga berdampak sama anaknya.⁷

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada saat mengikuti

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 184.

⁷Muhammad Nasir S.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 7 November 2019.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare, adalah karena faktor-faktor berikut:

- a. Peserta didik malas untuk belajar atau memiliki motivasi belajar yang rendah.
- b. Faktor adanya gangguan dari teman, sehingga tidak fokus pada pembelajaran.
- c. Faktor teknologi seperti Handphone, sehingga menyebabkan peserta didik kurang perhatian pada proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Faktor kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pembelajaran anaknya dan ada juga orang tua peserta didik bercerai.

4.1.2 Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare

Proses belajar peserta didik di sekolah tidak selalu berjalan dengan sesuai dengan harapan. Banyak kendala atau kesulitan yang dialami peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatar belakangnya, demikian juga dengan masalah belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Kenyataannya, para peserta didik seringkali tidak memperoleh tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Bahwa ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar atau hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Disekolah tugas dan tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki masalah ataupun yang sekedar hanya datang untuk konsultasi guru harus bisa memberikan solusi yang

sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus mengenali masalah peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi peserta didik yang baru dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
2. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
3. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
4. Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan dalam melakukan, berbuat dan mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

5. Layanan konseling perseorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
6. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
7. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
8. Layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, cara-cara dan perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
9. Layanan mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.⁸

Dari berbagai masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh peserta didik di atas tentu bimbingan dan konseling diharapkan memberikan layanan dengan baik. Adapun peran layanan bimbingan dan konseling

⁸Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 56.

dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare, sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah peserta didik tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, konselor terlebih dahulu mengetahui penyebab peserta didik tidak fokus atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, kemudian konselor memberikan layanan informasi, tujuan layanan informasi ini adalah agar peserta didik memahami dan dapat melaksanakan cara-cara belajar efektif dan mengembangkan diri dengan sikap belajar yang lebih baik, dengan mengetahui cara-cara belajar yang efektif peserta didik agar konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik tidak fokus atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan konselor memberikan layanan informasi dimana tujuan layanan informasi ini memahami bagaimana cara-cara belajar yang efektif.

2. Peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah Peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran konselor terlebih dahulu mengetahui penyebab peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat baik sewaktu mengikuti pelajaran kemudian konselor memberikan layanan konseling individu, dimana konseling individu ini memberikan bantuan secara perseorangan dan secara langsung, dalam layanan konseling individu ini konselor berusaha untuk mendekati konseli agar konseli dapat sharing atau menceritakan masalah-masalah yang terjadi di dalam diri konseli kemudian mencari solusi. Misalnya konseli kurang dalam hal pendengaran atau

⁹Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

penglihatan maka hal ini harus dikonsultasikan kepada wali kelas, guru bidang studi yang bersangkutan, agar peserta didik di tempatkan didepan.¹⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik sulit mendengarkan dan mencatat baik sewaktu mengikuti pelajaran peserta didik maka konselor memberikan layanan konseling individu memberikan bantuan secara perseorangan dan secara langsung.

3. Sulit membaca Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah peserta didik sulit membaca ayat suci Al-Qur'an konselor memberikan layanan bimbingan kelompok karena tidak hanya satu orang saja yang tidak mengetahui membaca Al-Qur'an ada beberapa peserta didik sehingga harus berkelompok. konselor memberikan metode tutor sebaya, di mana yang pintar membaca tulis Al-Qur'an mengajar temannya yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Serta memberikan pengajaran yang khusus kepada peserta didik yang sulit membaca Al-Qur'an dan di berikan motivasi-motivasi agar dia giat dan mau terus belajar dari ketidak tahumannya sehingga menjadi tahu dan fasih dalam membaca Al-Qur'an¹¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik sulit membaca Al-Qur'an maka konselor memberikan layanan bimbingan kelompok dan metode tutor sebaya dimana tutor sebaya ini agar peserta didik tidak canggung dan malu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

4. Sulit menghafalkan Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah peserta didik sulit menghafalkan Al-Qur'an konselor memberikan layanan bimbingan kelompok, bekerjasama dengan guru PAI, memberikan metode atau cara untuk menghafal Al-Qur'an yang

¹⁰Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

¹¹Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

mudah seperti: metode wahdah yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dengan membaca beberapa kali, selanjutnya metode kitabah yaitu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya secara berulang kali kemudian ayat tersebut diperintahkan kepada peserta didik untuk membacakannya dengan lancar dan baik dan terakhir metode sima'I yang dimaksud metode sima'I yaitu mendengarkan sesuatu bacaan atau ayat-ayat yang akan dihapalkannya. setelah peserta didik sudah menghafal ayat-ayat Al-qur'an diperintahkan untuk selalu mengulang-ulangi baik dirumah maupun disekolah, karena semakin sering di ulang-ulangi maka semakin kuat hafalan melekat di ingatan¹².

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik sulit menghafal Al-Qur'an maka konselor bekerjasama dengan guru PAI memberikan layanan bimbingan kelompok, yaitu memberikan metode kepada peserta didik seperti metode wahdah, kitabah dan sima'I agar peserta didik mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

5. Sulit menulis Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah peserta didik sulit menulis Al-Qur'an konselor memebrikan layanan bimbingan kelompok bekerjasama dengan guru PAI untuk belajar menulis Al-Qur'an yang baik maka ada beberapa cara untuk mengajarkan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an seperti memperkenalkan terlebih dahulu mengenal huruf-huruf hijaiyah mulai alif sampai ya, mengajarkan cara penulisan huruf-huruf hijaiyah kemudian belajar menulis kosa kata.¹³

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik sulit membaca dan menulis Al-Qur'an maka konselor memberikan layanan bimbingan kelompok, bekerjasama dengan guru PAI diajarkan kepada

¹²Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

¹³Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

peserta didik mengenal, mengajarkannya cara menulis huruf hijaiyah kemudian belajar menulis kosa kata.

6. Sulit mengatur waktu belajar

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling tentang cara mengatasi masalah tersebut:

Solusi untuk mengatasi masalah peserta didik sulit mengatur waktu belajar konselor memberikan layanan konseling perseorangan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dengan melalui pendekatan terhadap masalah yang di hadapi peserta didik, seperti sulit mengatur waktu belajar. waktu yang kadang bisa di manfaatkan untuk belajara terbuang percuma saja. Konselor menuntunya untuk membuat jadwal kegiatan belajar di rumah agar tugas-tugas PR yang diberikan oleh guru dikerjakan dan roster mata pelajaran di sekolah di pajang dinding kamar, dengan jadwal mata pelajaran yang di buat, peserta didik akan lebih mudah konsentrasi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk belajar.¹⁴

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jika ada peserta didik kesulitan belajar dalam mengatur waktu belajar maka konselor memberikan layanan koseling perseorangan kepada peserta didik dan dituntut untuk membuat jadwal kegiatan belajar di rumah.

Dalam proses pemberian bantuan layanan bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Hal ini terjadi karena mereka lebih megenal karakteristik dari peserta didik. Dari guru mata pelajaran pulahlah didapati peserta didik yang mengalami problemata belajar.¹⁵

¹⁴Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

¹⁵Dra. St. Marhamah (Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Parepare) Wawancara, 26 November 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Parepare, dapat disimpulkan bahwa:

5.2 Bentuk-bentuk kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1

Parepare yaitu: 1) Tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, 2) Sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran, 3) Sulit membaca ayat suci Al-Qur'an, 4) Sulit menulis al-Qur'an, 5) Sulit menghafalkan Al-Qur'an dan 6) Peserta didik sulit mengatur waktu belajarnya.

5.2 Peran layanan bimbingan dan konseling yaitu keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah memberikan layanan sesuai masalah yang dihadapi peserta didik yakni:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah tidak fokus pada pembelajaran atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

b. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu ini diberikan kepada peserta didik yang sulit mendengarkan dan mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran dan sulit mengatur waktu belajar.

c. Layana bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada peserta didik yang sulit membaca Al-Qur'an, sulit menulis Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru PAI

Lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan Pembelajaran untuk lebih menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik dan mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling harus semaksimal mungkin untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan terkhusus kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan WidodoSupriyodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arniati.2018.*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Gangguan Emosional Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Kanang*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Amin, Samsul Munir. 2003. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Bahri Djamarah Syaiful, 2002 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2011. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Ciputat: Cipta Bagus Segara.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hellen.2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan Tholchah Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Cet. III; Februari: Visipress Media.
- Lumongga Namora, Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Cet. I Jakarta: Kencana.
- Mohammad Farid, Daryanto. 2015, *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Yogyakarta: Gava Media
- Priyanto & Erman Anty E. 1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rustati. 2015. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pinrang*. Skripsi Sarjanajurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tohirin.2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Off.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Parepare
- c. Alamat : Jln. Karaeng Burane No. 18
Kel. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare 91111
- d. RT/RW : 002/001
2. Nama Kepala Sekolah : MAKMUR, S.Pd. M.Pd.
3. Nomor Statistik Sekolah : 201 196 102 001
4. N P S N : 40307676
5. Jenjang Akreditasi : A
6. Tahun Didirikan : 1951
7. Akte Pendirian
 - a. Nomor : 2106 / B II
 - b. Tanggal : 23 Juli 1951
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 6220 m²
9. Email : admin@smpn1parepare.sch.id
10. Website : www.smpn1parepare.sch.id
11. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
 - b. Visi
 - a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
 - b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
 - c. Ingin mencapai keunggulan.
 - d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
 - e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
 - f. Memperhatikan dan melestarikan lingkungan sekolah.
 - g. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.

c. Misi

1. Mengefektifkan proses pembelajaran secara efektif dan berkarakter.
2. Melaksanakan pembinaan mata pelajaran secara efektif dan kompetitif.
3. Melakukan pembinaan olahraga.
4. Melakukan pembinaan seni.
5. Mengefektifkan pembinaan ekstrakurikuler.
6. Melakukan gerakan Senyum, Salam, dan Sapa.
7. Mengaktifkan shalat berjamaah.
8. Menggalakkan shalawat dan zikir melalui literasi.
9. Membiasakan bertutur kata yang sopan.

d. Tujuan

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan berkarakter.
2. Menjadi juara pada OSN tingkat Nasional.
3. Menjadi juara pada O2SN tingkat Nasional pada cabang olahraga tertentu.
4. Menjadi juara pada FLS2N tingkat Nasional pada cabang Seni tertentu.
5. Memberikan keterampilan sesuai bakat dan talenta masing-masing.
6. Membina keakraban antar siswa dan guru serta pegawai.
7. Memberikan rasa cinta yang tinggi terhadap tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.
8. Menghindari kesalahpahaman akibat perkataan yang kurang kondusif.
9. Terwujudnya kesadaran untuk selalu shalat berjamaah.
10. Terwujudnya kecintaan terhadap bacaan-bacaan Alquran.
11. Menambah pengetahuan agama melalui ceramah.
12. Terwujudnya warga sekolah yang berkhilafah qarimah.
13. Memberikan bantuan atau dana bagi siswa yang terkena musibah.
14. Memberikan pertolongan bagi siswa yang memerlukan bantuan.
15. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
16. Memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat.

17. Memberikan pengetahuan cara membuat kompas sekaligus memanfaatkan sampah organik.
18. Menjadikan lingkungan sekolah yang sejuk, rindang dan indah.
19. Memberikan pengetahuan kepada siswa cara membibit tanaman hias.

12. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jml Siswa
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2017/2018	329	10	296	9	301	9	926
2018/2019	288	9	340	10	306	9	934
2019/2020	311	10	287	9	311	10	909

13. Kondisi siswa yang mengulang tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2017/2018	-	-	-	-
2018/2019	1	-	-	1
2019/2020	-	-	-	-

14. Kondisi siswa yang Drop Out tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2017/2018	-	-	-	-
2018/2019	-	-	-	-
2019/2020	-	-	-	-

15. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

N O	NAMA/NIP	L / P	PANGKAT GOL. RUANG	TEMPAT/TGL. LAHIR	PENDIDIKAN
1	Makmur,S.Pd.,M.P d 19640311 198512 1 002	L	Pembina, Tk. I IV/B	Bunne, 11-03-1964	S2, Univ. Kanjuruang Malang
2	Ismail Bin Takka, S. Pd. 19701001 199802 1 003	L	Pembina	Porembean, 01-10-1970	S1, STKIP Muhammadiyah Parepare
3	H. Mansur, S. Pd. 19601210 198110 1 002	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Barru, 10-12-1960	S1, UVRI Makassar
4	Drs. Palele 19601231 198301 1 99	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Pasaran, 31-12-1960	S1, STKIP Muhammadiyah Sidrap
5	Drs. Andi Syamsul, M.Pd. 19650412 199412 1 005	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Parepare, 12-04-1965	S2,
6	Dra. St. Marhamah 19650904 199002 2 001	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Belawa Wajo, 04-09-1965	S1, IKIP Ujung Pandang
7	Dra. Sukinah 19661016 199412 2 008	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Wonogiri, 16-10-1966	S1, IKIP Veteran Sukoharjo
8	Hj. Santi Hadidu, S.Pd., M.Pd. 19670216 199512 2 003	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Parepare, 16-02-1967	S2, Univ. Kanjuruang Malang
9	H. Baba Hae, S. Pd., M.Pd. 19670324 199103 1 013	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Maros, 24-03-1967	S2, Univ. Kanjuruang Malang

10	Marwah K, S.Ag. 19600610 198603 2 011	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Parepare, 10-06-1960	S1, STAI DDI
11	Hj. Hasniati Akib, S.Pd. 19610311 198303 2 016	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Parepare, 11-03-1961	S1, UVRI Makassar
12	Danial, S.Pd. 19631002 198903 1 010	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Maros, 02-10-1963	S1, UNM Makassar
13	Hj. Nurjannah, S.Pd. 19681231 199003 2 035	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Tanrutedong, 31-12-1968	S1, UT Makassar
14	Hj. Hasdawati, S. Pd. 19641231 198601 2 030	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Lapajung, 31-12-1964	S1, UT Makassar
15	Jismayadi M, S.Pd 19720211 199702 1 001.	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Walimpong, 11-02-1972	S1, IKIP Makassar
16	Abduh, S. Pd. 19700806 199501 1 001	L	Pembina Tk. 1 IV/B	Wakka, 06-08-1970	S1, UNM Makassar
17	Dahliah, S. Pd., M.Pd. 19721101 199401 2 001	P	Pembina Tk. 1 IV/B	Parepare, 01-11-1972	S2
18	Mansyur S. S.Pd, M.Pd. 19620512 198903 1 020	L	Pembina IV/A	Ujung pandang, 12-05-1962	S2, Univ. Kanjuruang Malang
19	Hj. Muhrah, S.Pd. 19640522 198411 2 003	P	Pembina IV/A	Ugi Baru, 22-05-1964	S1, UNM Makassar

20	Dra. Salma Ismail 19640524 198903 2 005		Pembina IV/A	Parepare, 24-05-1964	S1, IKIP Makassar
21	Sirajuddin Dalle 19660828 198903 1 015	L	Pembina, IV/A	Majennang, 28-08-1966	D2, IKIP Makassar
22	Suryani Sulaiman 19661107 198903 2 011	P	Pembina IV/A	Watang Soppeng, 07-11-1966	S1, IKIP Makassar
23	Andi Wahyuni, S.Pd., M.Pd. 19711212 199802 1 003	L	Pembina IV/A	Parepare, 12-12-1971	S2, UNM Makassar
24	Hj. Fausiah, S.Pd., M.Pd. 19810509 200312 2 006	P	Pembina IV/A	Parepare, 09-05-1981	S2, UNM Makassar
25	Muhammad Nasir, S.Ag. 19700408 200312 1 003	L	Pembina IV/A	Mallongi-longi, 08-04-1970	S1, STAI DDI Pinrang
26	Syarifuddin Dullah, S.Pd. 19640310 198603 1 029	L	Pembina IV/A	Parepare, 10-03-1964	S1, STKIP Muhammadiyah Parepare
27	Erawati Wellang, S.Pd. 19640417 199303 2 005	P	Pembina IV/A	Sabamparu, 17-04-1964	S1, Universitas Tadulako
28	Martha, S.Pd., M.Pd. 19700922 200604 2 006	P	Pembina IV/A	Parepare 22-09-1970	S2, UNM Makassar
29	Hj. Nursiah, S. Pd. 19721030 200502 2 003	P	Pembina IV/A	Parepare, 30-10-1972	S1, UMPAR

30	Nurlaelah, S. Pd. 19730803 200502 2 001	P	Pembina IV/A	Bone, 03-08-1973	S1, IKIP Makassar
31	Muslimin, S. Pd., M.Pd. 19731012 199802 1 004	L	Pembina IV/A	Parepare, 12-10-1973	S2 UNM Makassar
32	Sitti Hajar Jamaluddin, S.Pd 19810320 200502 2 006.	P	Pembina IV/A	Parenreng, 20-30-1981	S1, UNM Makassar
33	Emmy Natsir, S. Pd. 19820427 200502 2 005	P	Pembina IV/A	Parepare, 27-04-1982	S1, UNM Makassar
34	Rakhmat, S.Pd. 19801119 200312 1 003	L	Pembina IV/A	Parepare, 19-11-1980	S1, UMPAR
35	Sitti Sulaeha, S.Pd., M. Pd. 19811025 200604 2 014	P	Penata, Tk. I III/d	Karella, 25-11-1981	S2, UNM Makassar
36	Jusnamiah, S.Pd 19760624 200604 2 015	P	Penata, Tk. I V	Parepare, 24-06-1976	S1, UNM Makassar
37	Hartini, S.Pd. 19760709 200701 2 007	P	Penata, Tk. I III/d	Parepare, 09-07-1976	S1, IKIP Makassar
38	Jumriah Hamzah, S.Pd. 19771125 200701 2 022	P	Penata, Tk. I III/d	Parepare, 25-11-1977	S1, UMPAR
39	Bahtiar Kanu, S.Pd 19790809 200604 1 006.	L	Penata, Tk. I III/d	Kae'e, 09-08-1979	S1, UNM Makassar

40	Suriana, S.Pd. 19821031 200803 2 001	P	Penata, Tk. III/d I	Parepare, 31-10-1982	S1, UNM Makassar
41	Novi Sulastiwati, S.Pd. 19851121 200902 2 010	P	Penata Tk. 1, III/d	Makassar, 21-11-1985	S1, UNM Makassar
42	Sukmawati, S.Ag. 19741121 201001 2 002	P	Penata, III/c	Makassar, 21-11-1974	S1, IAIN Alauddin Makassar
43	Widyawati, S. Kom., M.Pd. 19791027 201101 2 008	P	Penata, III/c	Pinrang, 27-10-1979	S2, UNM Makassar
44	Andi Rezki Tenri Sa'na, S.Pd. 19821001 201001 2 031	P	Penata, III/c	Parepare, 01-10-1982	S1, UMPAR
45	Nur Fitri, S.Kom. 19840624 201001 2 020	P	Penata, III/c	Makassar, 24-06-1984	S1, STMIK Makassar
46	Sulastri, S.Pd. 19841025 201101 2 009	P	Penata, III/C	Makassar, 25-10-2984	S1, UNM Makassar
47	Hasriani, S. Pd. 19861125 201001 2 025	P	Penata, III/c	Awerange, 25-11-1986	S1, UNM Makassar
48	Hj. Hasny, S. Kom. 19770417 200701 2 009	P	Penata Muda Tk. 1,III/b	Parepare, 17-04-1977	S1, Universitas Satria Makassar
49	Syamsuddin, SS. 19770607 201411 1 001	L	Penata Muda Tk. 1,III/b	Parepare, 07-06-1977	S1, UNHAS Makassar

50	Patmawati, SE., M.Pd. 19680212 201411 2 001	P	Penata Muda III/a	Pinrang, 12-02-1968	S2, UNM Makassar
51	Ika Merdeka Sari, S.Pd., M.Pd. 19850817 201411 2 003	P	Pengatur Muda, II/a	Ujung Pandang, 17-08-1985	S2, UMPAR
52	Tamsiruddin, S.Pd. 19880627 201903 1 004	L	Penata Muda, III/a	Barru, 27-06-1988	S1, UNM Makassar
53	Muhammad Sabir, S.Pd. 19891023 201903 1 001	L	Penata Muda, III/a	Awerangge Barru, 23-10-1989	S1, UMPAR
54	Iswahid, S.Pd. 19901007 201903 1 002	L	Penata Muda, III/a	Sidenreng Rappang, 07-10-1990	S1, STKIP Muhammadiyah Sidrap
55	Muhammad As'ad Mubarak, S. Pd.Gr 19910202 201903 1 003	L	Penata Muda, III/a	Mandalle, 02-02-1991	S1, UNM Makassar
56	Dian Eka Safitri, S.Pd. 19940323 201903 2 006	P	Penata Muda, III/a	Barru, 23-03-1994	S1, Parepare
57	Darmia, S.Pd.	P	GTT	Ujung Pandang 06-11-1978	S1
58	Heriyani, S.Pd.	P	GTT	Parepare 28-12-1969	S1
59	Hildayanti, S.Pd	P	GTT	Parepare,	S1 UNM Makassar

60	Rezky Eka Pratiwi, S.Pd	P	GTT		S1 UNM Makassar
61	Sri Lestari Anwar, S.Pd	P	GTT	Parepare,	S1, UNM Makassar
62	Dian Akhriani H.R., S.Pd.	P	GTT	Parepare,	S1, UNM Makassar
63	Ruslan, S.Kom. 19780725 200604 1 011	L	Penata Muda, III/a	Ujung Pandang, 25-07-1978	S1,
64	Hj. Hajrah 19631231 198301 2 007	P	Penata Muda, Tk. I, III/b	Polewali, 31-12-1963	D2, IKIP Makassar
65	Hj. Syamsuri 19660915 198603 2 010	P	Penata Muda Tk. I, III/b	Parepare, 15-09-1966	SMEA
66	Hj. Nurhayati HT. 19700703 199212 2 003	P	Penata Muda, Tk. I, III/b	Parepare, 03-07-1970	SMA
67	Nurlina, S.Kom. 19740223 201411 2 001	P	Pengatur Muda, II/a	Parepare, 23-02-1974	S1, Universitas Satria Makassar
68	Mariyani 19830604 201411 2 003	P	Pengatur Muda, II/a	Parepare, 04-06-1983	SMEA
69	Uddin	L	-	Parepare, 11-10-1987	SMA

70	H. Abd. Rahman	L	-	Parepare 28-12-1969	STM
71	Surya Febriyanto, S.Pd	L	-	Makassar, 14-02-1987	S1, UMPAR
72	Muh. Said Leo	L	-		SMA

Sumber data: Administrasi SMP Negeri 1 Parepare





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 319/In.39/FT/4/2019

04 April 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
2. Dr. Firman, M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : Muhammad Yusran
Nim : 151100068
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian *Eksistensi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 2 Belawa Kab. Wajo*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1794/In.39.5.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di-
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Yusran
Tempat/Tgl. Lahir : Tippulu, 12 Agustus 1996
NIM : 15.1100.068
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Sappa, Kec. Belawa Kab. Wajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

tt Oktober 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmpstp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmpstp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Parepare, 15 Oktober 2019

Nomor : 812/IPM/DPM-PTSP/10/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Parepare

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelempahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Fakultas Tarbiyah, Nomor : B. 1794/In. 39.5.1/PP.00.9/10/2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Muhammad Yusran
 Tempat/Tgl. Lahir : Tippulu, 12 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Tippulu Belawa

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PAREPARE**

Selama : TMT 15/10/2019 S/D 10/12/2019
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota
 Parepare

H. ANDRUSIA, SH, MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) di Parepare
- 4 Saudara(i) : M u h a m m a d Y u s r a n
- 5 Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. AmalBakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD YUSRAN
NIM/PRODI : 15.1100.068/PAI
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PAREPARE

1.1 . Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
2. Proses pembelajaran PAI
3. Fasilitas layanan bimbingan dan konseling

1.2. Pedoman Dokumentasi

1. Layanan bimbingan dan konseling
2. Catatan pelanggaran bimbingan dan konseling

1.3. Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Parepare?

2. Apa saja sarana dan prasaranayang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendukung pelaksanaan bimbigan dan konseling?
3. Bagaimana tindakan Ibu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling?
4. Bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?

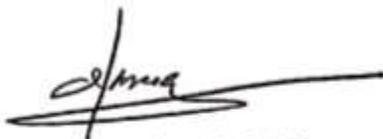
1.4. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
2. Bagaimana cara bapak mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam?
3. Metode apa yang bapak gunakan ketika dalam proses pembelajaran?
4. Apakah peserta didik menyukai metode bapak gunakan?
5. Kesulitan belajar apa saja yang biasa dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran PAI?
6. Faktor apa yang menyebabkan peserta didik sehingga mengalami kesulitan belajar PAI?

Parepare, 10 Oktober 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
Nip. 195812311986032118

Pembimbing Pendamping



Dr. Firman, M.Pd.
Nip. 196502202000031002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nasir S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Yusran
Nim : 15.1100.068
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 November 2019



Muhammad Nasir S.Ag
Nip.197004082003121003



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. St. Marhamah
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Yusran
Nim : 15.1100.068
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 November 2019



Dra. St. Marhamah
Nip.196509041990022001





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE

Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111
Email : admin@smpn1parepare.sch.id Website : www.smpn1parepare.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/012/SMPN.1/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUSRAN
NIM : 15.1100.068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institut : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan 10 Desember 2019 dengan judul :

**“PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK UPTD SMP
NEGERI 1 PAREPARE”**

Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 14 Januari 2020

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,



MAKMUR, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19640311 198512 1 002

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



MUHAMMAD YUSRAN, dilahirkan di Tippulu tanggal 12 Agustus 1996 Desa Sappa, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Lakko dan Nanning. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 284 Sappa, tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Belawa, tamat pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah No. 15 Ongkoe, tamat pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. pengalaman organisasi menjadi Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dan Pengurus HiperMawa Koperti Parepare

Penulis juga melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Masepe, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap dan dipercayakan menjadi kordinator Desa, pada tahun 2018 dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) MTS LIL BANAT Parepare pada tahun 2018. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan judul skripsi **“Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMP Negeri 1 Parepare”**.